

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai Negara kaya bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (Prasetyadkk., 2006). Dari seluruh bencana alam yang terjadi di Indonesia, gempa bumi dan tsunami biasanya dianggap sebagai bencana yang paling ditakuti dan juga menimbulkan dampak kerusakan paling parah baik dari segi nyawa dan harta benda. Sumatera Barat adalah provinsi yang terletak di bagian Barat pulau Sumatera Indonesia. Provinsi yang mempunyai total luas wilayah sekitar 42.297,30 Km² atau 4.229.730 Ha termasuk ± 391 pulau besar dan kecil di sekitarnya menjadi Provinsi yang terluas kesebelas dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia dengan memiliki 12 kabupaten dan 7 kota (<http://www.sumbarprov.go.id/> Diakses 3 Maret 2020). Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang diapit oleh dua pusat gempa utama yaitu berada di sepanjang Bukit Barisan yang biasa dikenal patahan semangka dan pertemuan Lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Eurasia ±250 km dari garis pantai ke arah Barat yang biasa disebut dengan zona subduksi. Provinsi Sumatera Barat ini juga memiliki empat buah gunung berapi aktif (Bappenas, 2007). Hal ini menjadikan daerah Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah yang sangat membutuhkan kewaspadaan tinggi dan kesiapan serius dalam menanggulangi bencana alam khususnya gempa bumi dan tsunami di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah membagi menjadi 10 kategori logistik termasuk Tempat Evakuasi Sementara/Temporary Evacuation Shelter (TES). Membangun Tempat Evakuasi Sementara (TES) menjadi salah satu upaya pengurangan risiko

bencana yang sedang dikembangkan Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang fokus terhadap bencana alam gempa bumi dan tsunami.

TES berfungsi sebagai tempat / lokasi evakuasi sementara sesaat sebelum terjadinya tsunami. Bangunan ini diperlukan pada skala lingkungan agar masyarakat segera mencapai ketinggian yang aman sehingga terhindar dari terjangan arus tsunami. Aspek struktur bangunan TES merupakan pertimbangan utama karena bangunan harus tetap kokoh dan bertahan dari terjangan tsunami dan guncangan gempa yang biasanya terjadi sebelum dan sesudahnya. Bangunan ini dapat pula menjadi multi-fungsi tanpa kehilangan fungsi utamanya (BNPB, 2012).

Terdapat 4 TES yang telah dibangun di seluruh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari BPBD Kota Padang, telah diresmikan tiga bangunan TES yang berlokasi dua diantaranya berada di kelurahan Parupuk Tabing dan satu shelter di Ulak Karang. Dan TES yang belum diresmikan adalah TES yang berada di Air Tawar Timur yang terletak di Jalan Polonia, Air Tawar Timur Padang dengan menghabiskan dana sebesar 39 Milyar Rupiah dari APBN 2014 (<http://www.sumbarprov.go.id>. Diakses 7 September 2019). Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang sangat diperlukan dalam sebelum dan saat pembangunan TES terlihat adanya ketidaktahuan masyarakat dan tidak diikutsertakannya masyarakat dalam pembangunan TES. Penelitian ini diperlukan juga untuk mengetahui kepuasan masyarakat pemerintah sebelum menyelenggarakan pembangunan TES dan saat menyelenggarakan pembangunan TES. Dan setelah konstruksi TES selesai, sebagian besar

bangunan TES tersebut juga belum difungsikan secara maksimal oleh masyarakat dan menjadi bangunan yang kurang dimanfaatkan dengan keadaan kosong dikarenakan belum adanya kejelasan dari pemerintah.

Kurangnya perhatian atau tidak sesuainya kegiatan pemeliharaan yang dilakukan akan menyebabkan suatu kondisi atau dampak negatif, yaitu menurunnya tingkat produktifitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengguna bangunan TES sebagai akibat dari kurang terpeliharanya kondisi bangunan. Sebetulnya kerusakan konstruksi suatu bangunan dapat diperkenankan sampai batas umur rencana, akan tetapi sebelum suatu bangunan sampai pada batas umur pakai akan terjadi kerusakan awal. Hal inilah yang perlu segera diperhatikan terutama untuk bangunan yang bersifat umum dan fungsinya sangat penting untuk melayani pemakaian. Apabila terjadi kerusakan dan tidak segera diadakan perbaikan, maka akan menimbulkan kesulitan dalam penangan selanjutnya.

Salah satu indikator yang akan menentukan keberhasilan program pembangunan dan pemeliharaan TES ini adalah kepuasan dari masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan atau program pemerintah seperti pembangunan TES lainnya yang telah direncanakan dan disusun, manfaatnya yang akan dirasakan langsung adalah masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan persoalan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap TES yang telah dibangun pemerintah Kota Padang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi permasalahan TES pada pra konstruksi, saat konstruksi, dan setelah konstruksi.
2. Menganalisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap TES di Kota Padang Sumatera Barat TES pada pra konstruksi, saat konstruksi, dan setelah konstruksi.
3. Mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap TES yang ada di Kota Padang.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kepuasan masyarakat terhadap TES TES pada pra konstruksi, saat konstruksi, dan setelah konstruksi.
2. Tersampainya harapan masyarakat terhadap kondisi TES yang ada di Kota Padang.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian terhadap pembangunan dan pemeliharaan TES yang akan datang.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan yang terdapat dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi pada :

1. 4 Shelter yang telah dibangun Pemerintah Kota Padang yaitu, Shelter Ulak Karang yang berada di Ulak Karang Kecamatan Padang Timur, Shelter Air Tawar Timur di Jalan Polonia,

Kecamatan Padang Utara, Shelter Nurul Haq di Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, dan Shelter Darussalam di Komplek Perumahan Damri Tabing, Kecamatan Koto Tangah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan akan dijelaskan secara singkat dan jelas mengenai latar belakang penelitian, ruang lingkup yang membatasi pembahasan rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas tentang teori-teori dasar dari beberapa referensi yang ikut serta mendukung dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III dibahas secara rinci tentang metodologi penelitian yang menjadi tahapan dan prosedur penelitian kerja dalam penyelesaian masalah.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan tentang analisis dan pembahasan dari hasil pengujian yang didapatkan tersebut.

BAB VI Kesimpulan

Berisikan kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Kepustakaan

Lampiran

